



Desember
2025

MONTHLY MACRO REVIEW


mandiri
investasi

Ringkasan

Pada Desember 2025, pergerakan pasar global dan domestik dipengaruhi pemangkasan FFR 25 bps di tengah data ketenagakerjaan AS yang melemah, divergensi kebijakan BoJ–ECB–BoE, serta perbaikan fundamental makroekonomi di Indonesia. Di dalam negeri, PMI manufaktur meningkat ke wilayah ekspansif, inflasi tetap stabil, neraca perdagangan surplus, dan cadangan devisa meningkat. Sementara itu, BI mempertahankan suku bunga sebesar 4,75% untuk menjaga stabilitas rupiah dengan tetap memperkuat transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial.

Pada Desember 2025, pergerakan pasar global dan domestik dipengaruhi oleh kombinasi pelonggaran moneter *The Fed*, divergensi kebijakan bank sentral beberapa negara, serta perbaikan data fundamental makro dan pasar keuangan Indonesia, baik di ekuitas, obligasi maupun pasar uang.

The Fed memangkas *Fed Funds Rate* sebesar 25 bps ke kisaran 3,50%–3,75%, di tengah data tenaga kerja menunjukkan perlambatan sementara inflasi masih di atas target *The Fed* pada kisaran 2%. Disisi lain, perekonomian AS pada kuartal III 2025 tumbuh sebesar 4,3% yoy melampaui pertumbuhan ekonomi di kuartal II 2025 sebesar 3,8% yoy. Pertumbuhan tersebut ditopang oleh meningkatnya belanja konsumen dan ekspor, berlanjutnya penguatan investasi terkait kecerdasan buatan (AI), dan pulihnya belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi yang solid tersebut menyebabkan perbedaan pandangan dari anggota FOMC mengenai arah pertumbuhan ekonomi AS di tahun 2026. Di wilayah lain, kami juga melihat adanya divergensi arah pertumbuhan ekonomi global terutama di Jepang, China, dan Eropa, yang tercermin dari perbedaan kebijakan moneter bank sentral di wilayah masing-masing. PBOC dan BoE memangkas suku bunga acuannya, sementara itu, BoJ menaikkan suku bunga ke 0,75% (level tertinggi sejak 1995) akibat inflasi yang masih di atas target 2% dan pelemahan JPY, sedangkan ECB menahan suku bunga acuannya dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi yang lebih optimis.

Aktivitas perekonomian Indonesia menunjukkan perbaikan yang tercermin dari indikator Indeks PMI manufaktur yang tetap berada di area ekspansif pada level 51,2 di bulan Desember 2025. Aktivitas konsumsi juga menunjukkan penguatan, tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen yang tetap terjaga pada level optimis 123,5 dan Indeks Penjualan Riil yang diperkirakan tumbuh 4,4% yoy. Di sisi harga, stabilitas inflasi tetap terjaga dengan inflasi umum tercatat sebesar 2,9% dan inflasi inti sebesar 2,38% yoy pada Desember 2025.

Namun demikian, tantangan masih terlihat pada penyaluran kredit perbankan yang hanya tumbuh 7,74% yoy di bulan November—di bawah target BI di kisaran 8-11%. Kondisi ini mendorong BI untuk tetap mempertahankan kebijakan moneter yang longgar dan berorientasi pada pertumbuhan, melalui penguatan insentif penyaluran kredit serta pelonggaran Giro Wajib Minimum (GWM) untuk mendukung likuiditas sistem keuangan. Di sisi lain, tekanan terhadap nilai tukar rupiah akibat meningkatnya ketidakpastian global mendorong BI untuk menahan *BI Rate* di level 4,75% pada RDG Desember 2025. Sementara itu, kinerja eksternal tetap solid, tercermin dari surplus neraca perdagangan 11M25 sebesar USD38,54 miliar, turut mendorong peningkatan cadangan devisa menjadi USD156,5 miliar, sehingga dapat memberikan bantalan yang memadai bagi stabilitas nilai tukar rupiah.

Berikut adalah pembahasan singkat data makro ekonomi selama bulan Desember 2025:

- **Inflasi**

Secara tahunan, inflasi domestik mencapai 2,92% yoy, tertinggi sejak sekitar April 2024 tetapi masih berada dalam target resmi BI. Kenaikan terutama didorong komponen *volatile food* dan *administered prices*, sementara inflasi inti relatif stabil dan tetap rendah di 2,38% yoy. Kelompok makanan, minuman, dan tembakau mencatat inflasi sekitar 1,66% mom dan berkontribusi sekitar 0,48 poin terhadap inflasi bulannya; secara tahunan, inflasi pangan meningkat menjadi sekitar 4,6%.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

PMI Manufaktur S&P Global Indonesia turun ke 51,2 pada Desember 2025 dari 53,3 di November, tetapi tetap di atas 50 sehingga masih menandakan ekspansi dan menjadi bulan kelima berturut-turut berada di zona ekspansif. Penurunan dibanding bulan sebelumnya ini dipicu oleh melambatnya pertumbuhan pesanan baru dan tenaga kerja, sementara pesanan ekspor menyusut untuk bulan keempat berturut-turut. Dengan demikian, ekspansi manufaktur makin bergantung pada permintaan domestik di tengah tekanan eksternal dan penurunan permintaan global.

Indeks Keyakinan Konsumen tercatat 123,5 pada Desember 2025, turun tipis dari 124,0 di November, namun tetap jauh di atas level 100 yang menandai area optimis. Kami melihat stabilisasi ini adalah bentuk kepercayaan yang masih bertahan pada Menteri Keuangan baru.

Indeks Penjualan Riil diperkirakan tumbuh sebesar 4,4%yoy terutama ditopang oleh pertumbuhan Kelompok Suku Cadang dan Aksesoris, Makanan, Minuman, dan Tembakau, Barang Budaya dan Rekreasi, serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Secara bulanan, penjualan eceran pada Desember 2025 diperkirakan tumbuh sebesar 4,0% mom, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 1,5% mom, sejalan dengan peningkatan permintaan masyarakat saat Natal dan Tahun Baru.

- **Data moneter**

BI memutuskan untuk kembali menahan suku bunga di level 4,75% untuk menjaga stabilitas pergerakan nilai tukar Rupiah dan menarik aliran masuk investasi portofolio asing ditengah meningkatnya ketidakpastian global. Meskipun demikian, BI masih membuka ruang penurunan suku bunga ke depan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. BI juga menambah nilai insentif likuiditas makroprudensial menjadi Rp423 triliun mulai Desember 2025 untuk mendorong penyaluran kredit perbankan dan menjaga stabilitas sistem keuangan.

- **Penjualan mobil dan motor.**

Penjualan sepeda motor pada Desember 2025 mencapai 462 ribu unit (-11,8% mom; +1,2% yoy) membawa total penjualan sepanjang tahun 2025 mencapai 6,41 juta unit naik dari capaian 2024 sebesar 6,33 juta unit (+1,25% yoy), tertinggi selama 5 tahun terakhir dan mencapai target yang dipatok oleh AISI pada kisaran 6,4-6,7 juta unit. Sementara itu, siklus diskon akhir tahun mendorong penjualan mobil pada bulan Desember 2025 melonjak hingga mencapai 94,1 ribu unit (+25,7% yoy) dan membawa total penjualan sepanjang tahun 2025 sebesar 803,7 ribu unit (-7,2% yoy). Hal ini mengindikasikan tren pemulihan yang terus berjalan karena faktor siklus tahunan yang lebih kuat di 2025 dibanding di 2024.

Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Pada tahun 2026, Kami memperkirakan ekonomi Indonesia dapat tumbuh 5-5,3% didorong oleh meningkatnya stimulus fiskal dan kebijakan pro-growth yang diambil BI. BI diperkirakan dapat melanjutkan pelonggaran kebijakan moneter dan memangkas BI rate sebesar 50 - 75 bps jika pergerakan nilai tukar Rupiah dapat stabil dan inflasi tetap terkendali. Dalam pandangan kami, batas psikologis pasar ada di level 17.000 IDR / USD sehingga selama Rupiah bisa stabil di sekitar ini maka pemangkasan suku bunga masih memungkinkan. Kami memandang inflasi hingga lebaran dapat terjaga sehingga BI dapat memangkas suku bunga pada paruh pertama di 2026. Namun jika perluasan program MBG berlangsung terlalu cepat sehingga inflasi naik diatas target BI, Kami melihat peluang pemangkasan suku bunga bergeser ke paruh kedua 2026.

Kami memandang volatilitas yang berasal dari ketegangan geopolitik akan meningkat di tahun 2026 walaupun saat ini eskalasi masih terbatas. Penangkapan Maduro oleh AS, desakan dari AS untuk mengakuisisi Greenland secara paksa, kelanjutan konflik global seperti Russia-Ukraine, dan berlanjutnya demo besar di Iran berpotensi untuk mengalami eskalasi dan dapat mendorong naiknya harga komoditas kunci seperti nikel, minyak, dan emas.

Rekomendasi Alokasi Portfolio

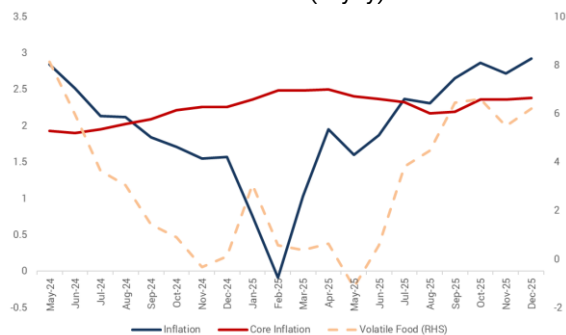
Di periode ini, dengan view pertumbuhan ekonomi yang lebih baik, kebijakan suku bunga yang longgar, walaupun di tengah meningkatnya volatilitas global, kami merekomendasikan alokasi *asset* sebesar 10% kas—turun dari rekomendasi bulan sebelumnya, sedangkan saham dan obligasi naik masing-masing menjadi 45%.

Dari pilihan produk MMI sendiri, reksa dana saham yang dapat dipilih termasuk RD MITRA dan MISB, dengan MITRA sendiri lebih cocok untuk investor agresif karena komposisi yang mayoritas saham, dan MISB untuk investor yang lebih konservatif karena porsi obligasi yang berperan sebagai *stabiliser*.

Siklus pemangkasan suku bunga juga berpengaruh positif pada pasar obligasi. Kami merekomendasikan MIDU dengan strategi *short-duration* dan porsi obligasi korporasi untuk mengunci *yield* dan dividen untukantisipasi tren penurunan suku bunga. Kami juga merekomendasikan MIDO 2 untuk memperoleh *capital gain* melalui strategi durasi fleksibel. Untuk likuiditas jangka pendek kami merekomendasikan produk pasar uang berupa RD MIPU dan RD MMUSD yang memiliki *return* di atas deposito dan inflasi.

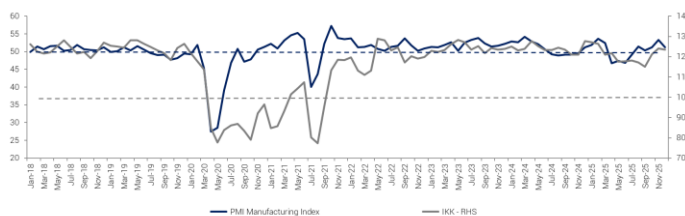
Graphics

Inflation (% yoy)



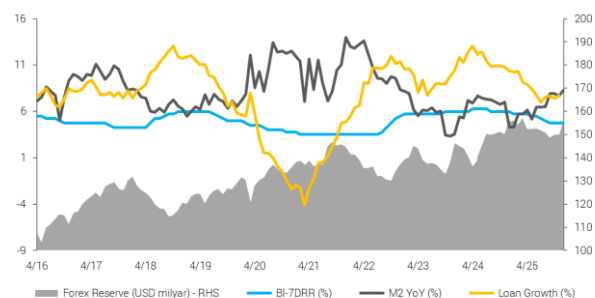
Sumber: MMI, Bloomberg

PMI Manufacturing and Consumer Confidence Index



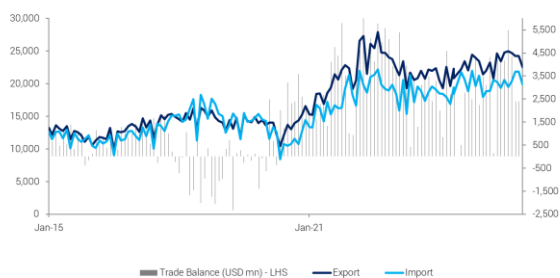
Sumber: MMI, BPS, BI

Forex Reserve, BI Rate, M2 Growth & Loan Growth



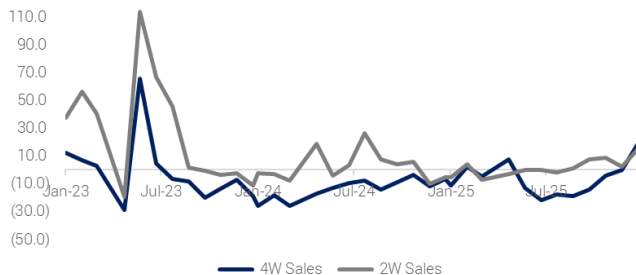
Sumber: MMI, Bloomberg, BI

Trade Balance, Export & Import (USD mn)



Sumber: MMI, BPS

Vehicle Sales Volume (YOY Growth)



Sumber: MMI, Gaikindo

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	45%	Domestik: • RD MITRA • RD MISB Global: • RD MASED
Obligasi	45%	• RD MIDU • RD MID02
Pasar Uang	10%	• RD MMUSD • RD MIPU

Tabel

Data Ekonomi

	May-25	Jun-25	Jul-25	Aug-25	Sep-25	Oct-25	Nov-25	Dec-25
Inflasi (% YoY)	1,60	1,87	2,37	2,31	2,65	2,86	2,72	2,92
Neraca Perdagangan (USD juta)	150	4.300	4.104	4.174	5.488	4.344	2.393	2.662
Cadangan Devisa (USD bn)	152,5	152,6	152,0	150,7	148,7	149,9	150,1	156,5
Uang Beredar (M2) - % YoY	4,9	6,4	6,6	7,6	8,0	7,7	8,3	8,3
BI 7DRR (%)	5,50	5,50	5,25	5,00	4,75	4,75	4,75	4,75
PMI Manufacturing	47,4	46,9	49,2	51,5	50,4	51,2	53,3	51,2
IKK	117,5	117,8	118,1	117,2	115,0	121,2	124,0	123,5
Penjualan Mobil (% YoY)	-13,1	-21,8	-18,0	-19,0	-14,6	-4,1	-0,1	17,9
Penjualan Motor (% YoY)	-0,1	-0,3	-2,0	0,7	7,2	8,4	2,1	14,5

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

Deskripsi Produk Rekomendasi:

RD SAHAM

RD MITRA

- Saham domestik
- Saham semua jenis kapitalisasi.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD ASEAN5

- Saham domestik dan global
- Saham semua jenis kapitalisasi.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

RD INDEX

RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

RD PENDAPATAN TETAP

RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (~ 4 tahun)

RD MIDO2

- Obligasi pemerintah Rupiah
- Durasi panjang (~7 tahun)
- Denominasi Rupiah.

RD SAHAM GLOBAL

RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



www.mandiri-investasi.co.id

Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.